

**ANALYSIS OF STUDENT'S PERCEPTIONS OF CLASS X
ON LEARNING ACROSS THE BIOLOGICAL INTEREST
PROGRAM OF SOCIAL SCIENCE INTEREST
IN PEKANBARU CITY**

Eka Sari Ninsih¹⁾, Wan Syafi'i²⁾, Elya Febrita³⁾
ninsihekasari9@gmail.com¹⁾, wansya_ws@yahoo.com²⁾, elyafebrita59@gmail.com³⁾
Phone Number: 085830873500

*Biology Education
faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract : *This study aims to determine students' perceptions of class X on learning across Biology interest program of Social Sciences in Pekanbaru City. This is a descriptive research using survey method conducted in April until June 2018. The population in this study is the X class students of biology interest program which amounted to 326 students, consisting of 5 schools, they are SMAN 1, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 8 and SMAN 12 Pekanbaru. The sample in this study amounted to 180 students determined based on random technique. Instruments used for data collection in the form of questionnaire instruments and interviews. The result of the research shows that the perception of the students of class X on learning cross-interest in Biology program of Social Sciences in Pekanbaru City is 74% which is good, with perception indicator that is 70% absorption which is enough, equal to 71% which is good, and indicator of rating equal to 81% which is good. Overall the perception of the students of class X on learning cross-interest in Biology program of Social Sciences in Pekanbaru City is 74% which is good. Opening of cross-interest program at school, not in accordance with the demands of Curriculum 2013. Implementation of practicum in learning cross-interest Biology has not fulfilled the criteria of Curriculum demand 2013.*

Keywords: *Perception, cross biological interest, Social Sciences Program*

ANALISIS PERSEPSI SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN LINTAS MINAT BIOLOGI PROGRAM PEMINATAN ILMU – ILMU SOSIAL (IIS) SE-KOTA PEKANBARU

Eka Sari Ninsih¹⁾, Wan Syafi'i²⁾, Elya Febrita³⁾
ninsihekasari9@gmail.com¹⁾, wansya_ws@yahoo.com²⁾, elyafebrita59@gmail.com³⁾
Nomor HP: 085830873500

Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas X pada pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) se-Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei yang dilaksanakan pada April sampai dengan Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program lintas minat Biologi yang berjumlah 326 siswa, terdiri dari 5 sekolah, yaitu SMAN 1, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 8 dan SMAN 12 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 siswa yang ditentukan berdasarkan teknik acak (*random sampling*). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa instrumen angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) se-Kota Pekanbaru yaitu sebesar 74% yang tergolong baik, dengan masing – masing indikator persepsi yaitu penyerapan 70% yang tergolong cukup, indikator pemahaman sebesar 71% yang tergolong baik, dan indikator penilaian sebesar 81% yang tergolong baik. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) se-Kota Pekanbaru yaitu sebesar 74% yang tergolong baik. Pembukaan program lintas minat di sekolah, tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Pelaksanaan praktikum dalam pembelajaran lintas minat Biologi belum memenuhi kriteria tuntutan Kurikulum 2013.

Kata Kunci : Persepsi, lintas minat Biologi, peminatan Ilmu – Ilmu Sosial

PENDAHULUAN

Kebijakan pergantian Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 merupakan hasil perkembangan kurikulum yang disesuaikan dengan era globalisasi. Perubahan kurikulum ini memberikan dampak terhadap sistem pendidikan, salah satunya pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Perubahan yang terjadi yaitu istilah program penjurusan tidak lagi digunakan dalam Kurikulum 2013. Program tersebut telah diganti menjadi program peminatan.

Kelompok peminatan yang dipilih siswa terdiri atas kelompok Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), dan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBBU). Sejak mendaftar ke SMA, di kelas X seorang siswa sudah harus memilih kelompok peminatan dan lintas minat mana yang akan dipelajari. Adanya penambahan kelompok lintas minat pada struktur kurikulum SMA merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyediakan perluasan wawasan siswa.

Lintas minat merupakan program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat, atau kemampuan akademik siswa dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat (Kemendikbud, 2014). Pilihan lintas minat memungkinkan siswa dari suatu kelompok peminatan dapat mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain. Adanya lintas minat memberikan peluang kepada siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok peminatannya (Kemendikbud, 2013).

Mayoritas SMA Negeri di Kota Pekanbaru telah melaksanakan program Kurikulum 2013. Struktur kurikulum memperkenankan siswa melakukan pilihan dalam mata pelajaran lintas minat. Namun, tidak semua sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan sehingga sifatnya tidak opsional bagi siswa. Penentuan mata pelajaran lintas minat didasarkan pada ketetapan sekolah atau mayoritas mata pelajaran pilihan siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai di sekolah tersebut.

Salah satu mata pelajaran lintas minat pada Kurikulum 2013 adalah Biologi. Siswa dari kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) yang mempelajari Biologi sebagai mata pelajaran lintas minatnya, tentu mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai pembelajaran Biologi. Pemilihan mata pelajaran lintas minat yang tidak dilakukan oleh siswa tentunya juga akan memunculkan persepsi yang beragam dikalangan siswa IIS yang mempelajari Biologi. Sifatnya yang tidak opsional memungkinkan adanya siswa yang sebenarnya tidak menyukai mata pelajaran tersebut, namun tetap harus mengikutinya. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Persepsi merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan perilaku. Terbentuknya persepsi didahului oleh adanya rangsang dari luar individu yang kemudian ditangkap oleh indra sehingga timbul sensasi yang diteruskan dengan pengorganisasian dan pengertian yang merupakan bagian dari persepsi (Alex Sobur, 2009). Suatu persepsi yang baik terhadap suatu pembelajaran, akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Program lintas minat dalam Kurikulum 2013 disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik siswa dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat. Mata pelajaran Biologi lintas minat memiliki Kompetensi Dasar (KD) yang sama dengan mata pelajaran Biologi pada kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Oleh karena itu, proses pembelajaran diharapkan untuk dilakukan sebaik-baiknya sehingga

tujuan tersebut dapat tercapai. Persepsi siswa dalam proses pembelajaran, sangat menunjang dalam refleksi pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran lintas minat Biologi, diketahui bahwa proses pembelajaran sulit untuk dapat memenuhi tuntutan Kompetensi Dasar (KD) yang diinginkan. Siswa cenderung pasif, dan sulit memahami pembelajaran. Hasil belajar siswa di sekolah tersebut juga banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, guru kesulitan dalam mengajar dan melakukan penilaian. Selain itu, kondisi siswa tersebut membuat guru seringkali mengajar dengan tidak maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Adanya mata pelajaran lintas minat menjadi sesuatu yang baru di dunia pendidikan khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Persepsi siswa dalam pembelajaran Biologi lintas minat dapat dijadikan sebagai bahan refleksi oleh berbagai pihak. Sehingga pembelajaran berikutnya akan lebih optimal daripada pembelajaran sebelum-sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei yang dilaksanakan pada April sampai dengan Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program lintas minat Biologi yang berjumlah 326 siswa, terdiri dari 5 sekolah, yaitu SMAN 1, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 8 dan SMAN 12 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 siswa yang ditentukan berdasarkan teknik acak (*random sampling*) dan menggunakan Tabel Angka Acak untuk menentukan jumlah sampel pada masing – masing sekolah.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari angket dan wawancara dengan siswa dan guru lintas minat Biologi. Sedangkan data primer dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester Ganjil beserta nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran pada setiap sekolah. Angket yang digunakan pada penelitian ini merupakan angket tertutup dan berisikan 30 buah pernyataan yang mengacu pada 3 indikator yaitu penyerapan, pemahaman dan penilaian. Angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju) dengan bobot 4, S (setuju) dengan bobot 3, TS (tidak setuju) dengan bobot 2, dan STS (sangat tidak setuju) dengan bobot 1. Wawancara dilakukan pada siswa dan guru mata pelajaran lintas minat Biologi. Lembar wawancara terdiri atas masing – masing 10 pertanyaan yang mengacu pada 3 indikator yaitu penyerapan, pemahaman dan penilaian.

Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara beserta nilai UAS siswa dilakukan pada bulan Mei 2018. Angket diisi oleh dan dikumpulkan pada saat jam pelajaran lintas minat Biologi. Wawancara terhadap siswa dilakukan pada saat jam pelajaran lintas minat Biologi, sedangkan wawancara terhadap guru dilakukan setelah pembelajaran Biologi berakhir atau berdasarkan kesepakatan dengan guru. Peneliti memperoleh hasil belajar siswa yang berupa nilai UAS semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 beserta nilai KKM mata pelajaran dari guru mata pelajaran lintas minat Biologi.

Sebelum angket diedarkan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas instrumen angket persepsi siswa kelas X pada pembelajaran lintas minat Biologi se-Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa instrumen

telah dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2144). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alp* sebesar 0,843. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel. Jumlah persentase angket akan dinyatakan ke dalam bentuk lima kategori hasil penilaian. Kategori hasil penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran Biologi se-Kota Pekanbaru. Hasil wawancara dalam lisan akan diubah menjadi tulisan, dan selanjutnya peneliti menganalisis hasil wawancara tersebut dengan dipadukan oleh hasil analisis angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Penyerapan

Hasil rekapitulasi angket pada indikator penyerapan ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 1. Persentase indikator penyerapan pada angket persepsi siswa kelas X pada pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) se-Kota Pekanbaru

Pernyataan	Sekolah					Rata-rata (%)	Kategori
	SMAN 1 (%)	SMAN 4 (%)	SMAN 5 (%)	SMAN 8 (%)	SMAN 12 (%)		
1	57	66	70	59	69	64	Cukup
2	52	63	67	63	66	62	Cukup
3	63	72	73	61	71	68	Cukup
4	63	72	80	59	71	69	Cukup
5	72	70	84	67	78	74	Baik
6	82	81	84	70	71	78	Baik
7	79	78	79	70	80	77	Baik
8	75	67	78	54	68	68	Cukup
Rata-rata	68	72	78	63	72	70	Cukup
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui rata – rata persentase indikator penyerapan dari setiap sekolah sebesar 70% yang tergolong cukup. Pernyataan nomor 1 dan 2 memiliki rata-rata persentase keseluruhan paling kecil daripada pernyataan lainnya. Pada pernyataan nomor 1 pada angket, merujuk pada pernyataan siswa berkonsentrasi penuh saat mempelajari Biologi. Pernyataan nomor 2 pada angket, merujuk pada pernyataan siswa tidak mengobrol dan bercanda dengan teman saat belajar Biologi.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan adanya siswa yang tidak berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran dikarenakan waktu pembelajaran dilakukan pada siang sampai sore hari, materi pembelajaran dan penjelasan guru yang sulit dipahami, serta kondisi kelas yang ribut. Siswa yang tidak berkonsentrasi dan mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, menunjukkan kurang maksimalnya peran guru dalam mengelola kelas. Padahal, pengelolaan kelas yang baik

sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2010) bahwa dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Pengelolaan kelas oleh guru sangat menentukan bagaimana suasana belajar mengajar yang akan tercipta di kelas.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata persentase paling kecil untuk indikator penyerapan pada angket persepsi siswa kelas X pada pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) se-Kota Pekanbaru terdapat pada SMAN 8 Pekanbaru, yaitu sebesar 63% yang tergolong dalam kategori cukup. Pada pernyataan nomor 8 yang merujuk pada pernyataan siswa sangat antusias mengikuti kegiatan praktikum, memiliki hasil persentase paling kecil yaitu sebesar 54% yang tergolong dalam kategori kurang. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak pernah melakukan praktikum selama pembelajaran di kelas X.

Indikator Pemahaman

Hasil rekapitulasi angket pada indikator pemahaman ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 2 Persentase indikator pemahaman pada angket persepsi siswa kelas X pada pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) se-Kota Pekanbaru

Pernyataan	Sekolah					Rata-rata (%)	Kategori
	SMAN 1 (%)	SMAN 4 (%)	SMAN 5 (%)	SMAN 8 (%)	SMAN 12 (%)		
9	83	75	68	77	79	76	Baik
10	44	53	64	48	62	54	Kurang
11	68	76	73	60	74	70	Cukup
12	42	64	61	47	64	56	Cukup
13	68	77	79	63	74	72	Baik
14	82	87	84	64	79	79	Baik
15	85	83	86	67	79	80	Baik
16	79	81	89	70	76	79	Baik
17	83	84	82	66	79	78	Baik
18	69	55	66	48	59	59	Cukup
19	82	73	78	66	74	75	Baik
20	84	70	81	63	65	73	Baik
21	76	72	73	56	71	69	Cukup
22	76	69	76	80	67	73	Baik
Rata-rata	73	73	76	63	71	71	Baik
Kategori	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai rata – rata persentase indikator pemahaman dari setiap sekolah yaitu sebesar 71% yang tergolong baik. Pernyataan nomor 10 dan 12 memiliki rata-rata persentase paling kecil daripada pernyataan lainnya. Pernyataan

nomor 10 merujuk pada pernyataan bahasa ilmiah tidak menyulitkan siswa dalam memahami Biologi dan pernyataan nomor 12 merujuk pada pernyataan siswa ingin mendalami Biologi ke perguruan tinggi.

Pernyataan nomor 10 pada Tabel 4.2 menunjukkan sebesar 46% siswa menganggap bahasa ilmiah menyulitkan dalam memahami Biologi. Pemakaian bahasa ilmiah pada nama – nama spesies dalam Biologi, menyulitkan bagi siswa dikarenakan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa ilmiah, serta belum mengenal atau kurang begitu mengenal objek tersebut. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa materi yang banyak tidak disukai oleh siswa adalah Animalia, Pteridophyta dan Fungi dikarenakan banyak bahasa ilmiah dari spesies yang jarang ditemui sehari – hari.

Sebagai salah satu kesulitan yang dialami siswa, perlu adanya strategi pembelajaran yang cocok untuk membuat siswa terbiasa dengan penggunaan bahasa ilmiah dalam Biologi. Strategi yang tepat tentunya tidak hanya dapat memudahkan siswa untuk menghafal, namun juga mengenal objek dalam Biologi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Renat Novriyanti dan Arnen (2015) bahwa materi pembelajaran harus dirancang menarik dan mudah dipahami peserta didik atau dikombinasikan dengan bahasa yang sederhana. Pembelajaran yang menarik akan menambah antusiasme dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

Pernyataan nomor 12 pada angket, memiliki persentase sebesar 56%, sehingga diketahui bahwa hampir setengah dari keseluruhan responden, tidak ingin mendalami Biologi di perguruan tinggi. Seharusnya, siswa lintas minat Biologi memiliki minat dan motivasi yang besar karena program lintas minat yang dirancang untuk mendalami minat siswa. Sehingga siswa tetap ingin mendalami mata pelajaran lintas minatnya di perguruan tinggi.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki rata – rata indikator pengalaman paling kecil adalah SMAN 8 Pekanbaru dengan persentase sebesar 63%. Selain dikarenakan banyaknya siswa yang tidak belajar Biologi sesuai dengan minat, kegiatan praktikum yang tidak pernah dilaksanakan oleh guru juga menjadi penyebab persentase indikator pengalamannya lebih rendah dibandingkan sekolah lainnya.

Indikator Penilaian

Hasil rekapitulasi angket pada indikator pemahaman ditunjukkan pada tabel 4.3

Tabel 3 Persentase indikator penilaian pada angket persepsi siswa kelas X pada pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) se-Kota Pekanbaru

Pernyataan	Sekolah					Rata-rata (%)	Kategori
	SMAN 1 (%)	SMAN 4 (%)	SMAN 5 (%)	SMAN 8 (%)	SMAN 12 (%)		
23	85	88	88	80	88	86	Sangat Baik
24	84	88	88	77	85	84	Baik
25	80	82	86	77	82	81	Baik
26	85	86	88	81	88	86	Sangat Baik
27	82	87	84	81	84	84	Baik
28	82	88	86	82	82	84	Baik
29	80	78	76	68	81	77	Baik
30	57	76	68	55	69	65	Cukup
Rata-rata	79	84	83	75	83	81	Baik
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui rata – rata persentase indikator penilaian dari setiap sekolah adalah sebesar 81% yang tergolong dalam kategori baik. Pernyataan yang memiliki rata-rata persentase paling kecil, yaitu pernyataan nomor 30 merujuk pada pernyataan pelajaran Biologi mudah untuk dipelajari dan pernyataan nomor 29 pada angket merujuk kepada pernyataan kegiatan praktikum memudahkan siswa dalam memahami materi Biologi.

Biologi yang dianggap mudah tentunya akan berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut berkaitan dengan Oemar Hamalik (2004) yang menyatakan hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Perbandingan antara hasil Ujian Akhir Semester (UAS) siswa lintas minat Biologi dan peminatan Biologi di SMAN 8 Pekanbaru tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 3 menunjukkan rata-rata yang diperoleh pada pernyataan nomor 29 mengenai kegiatan praktikum memudahkan siswa dalam memahami materi Biologi memiliki persentase sebesar 77%. Praktikum merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan karena dengan adanya praktikum di laboratorium akan memperkuat pemahaman siswa melalui aplikasi teori ke dalam praktikum. Hal tersebut relevan dengan pernyataan dari Richard Decaprio (2013) bahwa laboratorium IPA digunakan untuk kegiatan praktikum, dimana peserta didik dapat mengaplikasikan teori IPA ke dalam praktikum serta peserta didik bisa mendapatkan kejelasan konsep dan pemahaman materi yang disampaikan guru.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru, menunjukkan bahwa kegiatan praktikum jarang dilakukan. Bahkan, di SMAN 8 Pekanbaru, guru tidak pernah melakukan kegiatan praktikum pada siswa lintas minat Biologi tahun ajaran 2017/2018. Adanya program lintas minat Biologi yang dibuka oleh sekolah, seharusnya didukung dengan

penyediaan laboratorim untuk kegiatan praktikum siswa. Sehingga tidak ada perbedaan dalam ilmu yang diberikan antara siswa lintas minat Biologi dan Biologi peminatan.

Persepsi siswa kelas X pada pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) se-Kota Pekanbaru berdasarkan 3 indikator

Perolehan persentase persepsi siswa berdasarkan keseluruhan indikator ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Persentase persepsi siswa kelas X pada pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) se-Kota Pekanbaru

Sekolah	Indikator			Rata-rata (%)	Kategori
	Penyerapan (%)	Pengalaman (%)	Penilaian (%)		
SMAN 1	68	73	79	73	Baik
SMAN 4	71	73	84	76	Baik
SMAN 5	77	76	83	79	Baik
SMAN 8	63	63	75	67	Cukup
SMAN 12	72	71	83	75	Baik
Rata - rata	70	71	81	74	Baik
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik	

Berdasarkan Tabel 4 nilai persepsi siswa kelas X terhadap pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan ilmu-ilmu sosial se-Kota Pekanbaru yang didapat dari tiga indikator adalah sebesar 74% yang tergolong baik. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase rata – rata persepsi siswa dari 3 indikator menunjukkan nilai paling rendah di SMAN 8 yaitu sebesar 67% yang termasuk kategori cukup, SMAN 1 sebesar 73% yang termasuk kategori baik, kemudian SMAN 12 sebesar 75% yang termasuk kategori baik, SMAN 4 sebesar 76% yang termasuk kategori baik dan SMAN 5 Pekanbaru sebesar 79% yang termasuk kategori baik. Hal tersebut berkaitan dengan persentase siswa yang belajar Biologi sesuai atau tidak sesuai minatnya beserta nilai UAS dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari setiap sekolah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Persentase siswa yang belajar Biologi sesuai atau tidak sesuai minatnya beserta nilai UAS dan KKM dari setiap sekolah

Sekolah	Persentase		Nilai UAS (rata-rata)	KKM
	Ya	Tidak		
SMAN 1	26	74	77	75
SMAN 4	50	50	74	80
SMAN 5	53	47	73	75
SMAN 8	13	87	79	83
SMAN 12	32	68	71	75
Rata-rata	35	65	75	78

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase siswa yang belajar Biologi tidak sesuai minatnya memiliki nilai yang lebih besar daripada siswa yang memang belajar lintas minat Biologi sesuai dengan minatnya. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan berupa rata-rata nilai UAS pada Tabel 4.5 juga menunjukkan mayoritas rata-rata nilai UAS siswa masih berada di bawah KKM pada masing – masing sekolah. Secara berurutan sekolah yang memiliki persentase siswa yang tidak belajar Biologi sesuai dengan minatnya yaitu SMAN 8, SMAN 1, SMAN 12, SMAN 4 dan SMAN 5 Pekanbaru. Apabila dibandingkan, nilai persentase persepsi siswa relevan dengan nilai persentase siswa yang tidak belajar Biologi sesuai dengan minatnya. Sekolah yang memiliki persentase persepsi siswa paling tinggi memiliki nilai persentase siswa yang belajar Biologi sesuai dengan minat paling tinggi daripada sekolah lainnya dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian yang tercantum pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 35% siswa memilih mata pelajaran lintas minat sesuai dengan minatnya, sedangkan 65% siswa tidak memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, pemilihan mata pelajaran Biologi sebagai lintas minat dikarenakan ketetapan dari sekolah atau dibuka berdasarkan mayoritas pilihan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan mata pelajaran lintas minat belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013, yang menginginkan siswa memperluas pengetahuan dari mata pelajaran tertentu sesuai minatnya dalam program lintas minat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi siswa kelas X pada pembelajaran lintas minat Biologi program peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) se-Kota Pekanbaru yaitu sebesar 74% yang tergolong baik, dengan masing – masing indikator persepsi yaitu penyerapan 70% yang tergolong cukup, indikator pemahaman sebesar 71% yang tergolong baik, dan indikator penilaian sebesar 81% yang tergolong baik.
2. Pembukaan program lintas minat di sekolah, tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang membebaskan siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya. Sehingga masih banyak siswa yang mempelajari mata pelajaran lintas minat yang tidak sesuai dengan minatnya.
3. Pelaksanaan praktikum dalam pembelajaran lintas minat Biologi belum memenuhi kriteria tuntutan Kurikulum 2013. Siswa jarang atau bahkan tidak pernah melakukan praktikum selama pembelajaran di kelas X.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal diantaranya :

1. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat melaksanakan pemilihan mata pelajaran lintas minat, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 serta memfasilitasi kegiatan belajar khususnya penyediaan laboratorium bagi siswa lintas minat Biologi.
2. Bagi Guru
Guru diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan praktikum serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk mempelajari Biologi.
3. Peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh persepsi mata pelajaran lintas minat terhadap motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur. 2009. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 69 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

_____. 2014. *Permendikbud No. 64 tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Renat Novriyanti dan Arnen. 2017. Pengembangan Modul Dilengkapi Peta Konsep dan Gambar pada materi Keanekaragaman MakhluK Hidup untuk Siswa Kelas VII SMP. *Bioeducational Journal*. 1(1): 95-108

Richard Decaprio. 2013. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Diva Press. Yogyakarta

Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta